

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD ISLAM PLUS YLPI**

Nurul Cahya Utami¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

¹²PGSD FKIP Universitas Islam Riau

E-mail : [1nurulcahyautami89@gmail.com](mailto:nurulcahyautami89@gmail.com), [2zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:zakahadi@edu.uir.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by factors that interfere with students' ability to concentrate during class, namely, lack of interest in the material and boredom with the lesson. In addition, teachers who do not use enough learning models can hinder the teaching and learning process. Project Based Learning (PjBL) is one of the innovative teaching models that motivates students to learn in a context and facilitates collaboration through complex activities that encourage students to be more active and motivated. The purpose of this study was to describe the effect of the project based learning model on students' concentration in learning Pancasila Education subjects. This type of research uses a Quantitative Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design approach. The results of this study by collecting pretest and posttest questionnaire data on learning concentration with a total of 21 students. The results of the Hypothesis Test using the normality test the Shapiro Wilk formula, the Pretest value is $0.362 > 0.05$ and the Posttest value is $0.180 > 0.05$, so the data is normally distributed. Meanwhile, the hypothesis test with the t-test sig value (2-tailed) $0.000 < 0.05$, and the simple linear regression test value $0.000 < 0.05$, then the X variable has an influence on the Y variable, then H_0 can be decided to be rejected and H_a can be accepted. Thus, the project based learning model has an influence on the concentration of students' learning of the Pancasila education subject in class V of SD Islam Plus YLPI.

Keywords: Project Based Learning Model, Concentration on studying

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor yang mengganggu kemampuan siswa untuk konsentrasi selama di kelas yaitu, kurangnya minat terhadap materi dan kebosanan terhadap pelajaran. Selain itu, guru yang kurang menggunakan model pembelajaran dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pengajaran inovatif yang memotivasi siswa untuk belajar pada suatu konteks dan memfasilitasi untuk kolaboratif melalui kegiatan-kegiatan kompleks yang mendorong siswa agar lebih aktif dan termotivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap konsentrasi belajar siswa

mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif *Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian ini dengan mengumpulkan data angket *pretest* dan *posttest* konsentrasi belajar dengan jumlah 21 siswa. Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk*, nilai *Pretest* $0.362 > 0.05$ dan nilai *Posttest* $0,180 > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan uji hipotesis dengan uji-t nilai sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, dan uji regresi linier sederhana nilai $0.000 < 0.05$, maka variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y, maka H_0 dapat diputuskan ditolak dan H_a dapat diterima. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SD Islam Plus YLPI.

Kata Kunci: Model Project Based Learning, Konsentrasi Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran berasal dari kata *design* atau *instruction*, desain pembelajaran adalah proses untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan produktif, sedangkan intruksi berfokus pada cara penyampaian materi. Menurut Riyaningsih (dalam Maslihatin (2024)) Karena tidak ada aturan atau acuan tentang cara mempersiapkan pembelajaran dengan efektif, persiapan dan kesiapan guru juga harus memperhatikan kondisi siswa, seperti kemampuan siswa, motivasi siswa, tujuan siswa belajar, target capaian yang harus diperoleh oleh siswa, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta minat siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Menciptakan generasi

masa depan yang kompetitif, kreatif, dan cerdas, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Aminah (2022) Agar dapat berjalan sesuai dengan pembelajaran yang telah dipraktikkan, guru perlu memiliki teknik dan taktik yang dapat digunakan sebagai instrumen pembelajaran.

Teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pengajaran inovatif yang memotivasi siswa untuk belajar pada suatu konteks dan memfasilitasi untuk kolaboratif melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa agar lebih aktif dan termotivasi untuk memahami hal-

hal yang ingin mereka tingkatkan. Siswa dapat belajar dengan bebas sambil mengembangkan keterampilan belajar mereka sesuai dengan model *Project Based Learning* (PjBL), sebuah strategi pengajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menggunakan guru sebagai motivator dan fasilitator (Kusadi et al., 2020). Pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya dimaksudkan untuk diterapkan pada masalah yang memerlukan instruksi agar dapat dipahami (Ansar & Rahmah, 2023).

Tahapan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut, (Darmayoga & Suparya, 2021), sebagai (1) Menentukan Pertanyaan dasar, (2) Merencanakan Proyek, (3) Menyusun Jadwal, (4) Memonitor Kegiatan, (5) Mempresentasikan hasil, (6) Evaluasi.

Pendidikan di sekolah dituntut untuk dapat membentuk siswa yang memiliki pengetahuan luas, dan kreatif. Menurut *World Population Review* (dalam (Shoofiyah, 2020)) dari 199 negara, Indonesia menempati peringkat 130 dengan capaian rata-rata IQ anak 78,49%. Rendahnya peringkat tersebut dapat menjadikan dasar untuk menggali apa yang

menjadi penyebabnya. Proses berlangsungnya pembelajaran bergantung pada karakteristik dari setiap individu, mulai dari sikapnya dalam pembelajaran, konsentrasi, dan pengolahan isi pembelajaran. Menurut Slameto (dalam Subarkah, (2023) Mengatakan berbagai faktor yang mengganggu kemampuan siswa untuk konsentrasi selama di kelas yaitu, kurangnya minat terhadap materi yang dipelajari, kecemasan, dan kebosanan terhadap pelajaran. Selain itu, guru yang kurang menggunakan model pembelajaran dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar. Menurut Bili (dalam (Amalia 2022)) Konsentrasi dalam belajar merupakan proses dimana seorang individu berusaha untuk memfokuskan perhatian dan pikirannya pada kegiatan belajar dengan mengesampingkan segala sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran maka fokus pikiran tertuju pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VA dan dengan wali kelas VA mengenai model pembelajaran dan konsentrasi belajar, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila,

konsentrasi siswa tergantung bagaimana cara awal yang dilakukan guru pada saat belajar, jika guru dalam menyampaikan materi menggunakan pendahuluan yang menyenangkan dan menggunakan media saat mengajar siswa berkonsentrasi tetapi jika guru tidak menggunakan pendahuluan yang kreatif atau tidak menggunakan media siswa kurang berkonsentrasi. Guru biasanya hanya menggunakan media gambar di buku siswa atau seperti gambar sila pancasila ditempel pada papan tulis. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa masih belum konsentrasi dalam memahami informasi saat belajar. Siswa yang tidak konsentrasi pada pelajarannya tidak dapat menyelesaikan tugas pembelajaran karena tidak dapat menjawab pertanyaan.

Pembelajaran Pendidikan pancasila wajib diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Nurgiansah (2021) Pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan, akan tetapi juga merupakan media untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan cita-cita Pancasila, maka dalam setiap pembelajaran diberikan

pesan-pesan moral yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila menjadi sangat penting, prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendidikan Pancasila tidak diragukan lagi memiliki kekuatan untuk membentuk atau mengubah pandangan hidup dan karakter seseorang (Lestari & Kurnia, 2022).

Meningkatkan konsentrasi belajar dalam penelitian ini siswa membuat suatu proyek materi tentang gotong royong untuk menjaga keutuhan NKRI, proyek yang akan mereka buat yaitu Diorama Gotong Royong. Tujuannya untuk melatih siswa berpikir kreatif dan memahami materi dengan karya yang siswa hasilkan. Menurut Kustandi (2021) mengatakan bahwa meskipun media teks dan audio berbeda dengan media visual, tidak dapat dipungkiri bahwa media visual dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Dengan demikian, pemahaman menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Dengan saling mendukung dan menjalin persatuan dan kebersamaan, gotong royong dapat meningkatkan rasa kekeluargaan (Hamidah, 2024).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Islam Plus YLPI.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, menurut Adil (2023) Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan Populasi atau sampel tertentu dipelajari menggunakan filsafat positivisme. Penelitian ini menerapkan desai *Pre-Experimental one group pretest-posttest design*. Menggunakan satu kelas berperan sebagai subjek penelitian dalam proses desain eksperimen ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

| | | |
|-------|-----|-------|
| O_1 | X | O_2 |
|-------|-----|-------|

Keterangan:

O_1 : Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 :Nilai Posttest(sesudah diberikan perlakuan)

Sampel pada penelitian menggunakan pengambilan sampel

Non-Probabilitas dengan jenis *Purposive Sampling* digunakan sebagai metodologi pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung (Firmansyah & Dede (2022)). Peneliti memilih kelas VA dengan jumlah 21 siswa.

Alat yang digunakan untuk mengukur konsentrasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan lembar angket konsentrasi belajar, kuisisioner atau angket adalah alat yang berisi pertanyaan terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari partisipan (Regina Putri (2023)). Kemudian menggunakan lembar observasi. Indikator konsentrasi belajar, menurut Slameto dalam (Rudianti et al., (2023)) keseluruhan indikator konsentrasi belajar yang digunakan berjumlah sembilan indikator, yaitu:

1. Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
2. Merespon materi yang diajarkan
3. Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
4. Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh

5. Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
6. Mampu mengemukakan ide/pendapat
7. Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan
8. Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
9. Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui

Penelitian ini menggunakan lembar angket konsentrasi belajar yang menerapkan model pengukuran skala Likert. Skala Likert ialah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Syahroni, 2022). Tanggapan dalam skala Likert disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

| Skala | Jawaban |
|-------|---------------------------|
| 4 | Sangat Setuju (SS) |
| 3 | Setuju (S) |
| 2 | Tidak Setuju (TS) |
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |

(Sumber Sugiyono (2021))

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas VA SD Islam Plus YLPI yang berjumlah

21 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data yang diambil adalah angket konsentrasi belajar siswa Pendidikan Pancasila materi gotong royong untuk menjaga keutuhan NKRI. Data diperoleh melalui pemberian sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model *project based learning* (PjBL). Setelah diperoleh data, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*. Berbantu pada perangkat lunak SPSS 25.

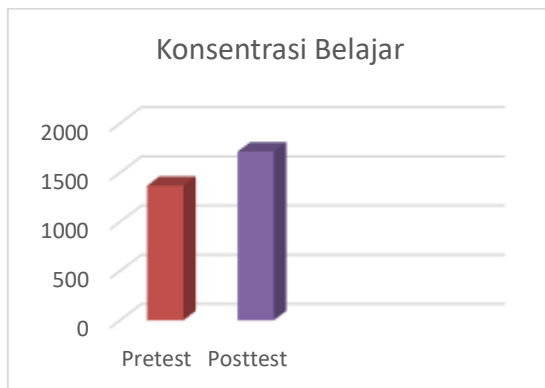
Tabel 3. Analisis *pretest posttest*

| | pretest | posttest |
|--------------------|-----------------|-----------------|
| N | Valid | 21 |
| | Missing | 0 |
| Mean | 65.14 | 81.71 |
| Std. Error of Mean | 1.881 | 1.584 |
| Median | 64.00 | 80.00 |
| Mode | 54 ^a | 75 ^a |
| Std. Deviation | 8.621 | 7.260 |
| Variance | 74.329 | 52.714 |
| Range | 29 | 31 |
| Minimum | 53 | 69 |
| Maximum | 82 | 100 |
| Sum | 1368 | 1716 |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel konsentrasi belajar

sebelum (*pretest*) menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki nilai tertinggi 82 dan nilai terrendahnya 53, nilai rata-rata 65.14, standar deviasi 8.621 dan totalnya adalah 1368. Sedangkan sesudah (*posttest*) nilai tertinggi 100, nilai terrendah 69 dan nilai rata-rata 81.71, standar deviasi 7.260 dan totalnya adalah 1716.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari grafik hasil *pretest* dan *posttest* berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pretest Posttest

Setelah mendapatkan data *pretest* dan *posttest* nya, dilakukan uji analisis statistik inferensial, dengan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak, maka dilakukan

pengujian normalitas. Pengujian normalitas diperoleh dari hasil *pretest-posttest* pada kelas eksperimen. Data dianggap normal apabila nilai sig > 0.05. pada tahap pengujian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 25, sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pre | .106 | 21 | .200 [*] | .951 | 21 | .362 |
| post | .135 | 21 | .200 [*] | .936 | 21 | .180 |

Berdasarkan tabel 4. Diatas dengan total sampel sebanyak 21 dan menggunakan rumus Shapiro Wilk. Untuk data *pretest* mendapatkan nilai 0.362 > 0.05, maka data *pretest* dapat dikatakan berdistribusi normal. pada data *posttest* mendapatkan nilai 0.180 > 0.05, maka data *posttest* berdistribusi normal. sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan data *posttest* memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Persial (Uji -t)

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji paired sample t-test, yang

bertujuan untuk menentukan adanya pengaruh yang signifikan membandingkan hasil angket *pretest* dan *posttest* pada sampel berpasangan. Hasil analisis menggunakan SPSS 25 dengan uji Paired Sample T-Test. Angket *pretest* sebelum menerapkan model *project based learning* adalah 65.14. Setelah menerapkan model *Project Based Learning* adalah 81.71.

Hasil keputusan hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Paired Sample t-test

| | Mean | Std. Dvt | t | df | Sig (2-tailed) |
|----------|---------|----------|---------|----|----------------|
| Pre-Post | -16.571 | 5.363 | -14.161 | 21 | 0.000 |

Tabel 5. Menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0.000. Nilai sig 0.000 < 0.05 maka, hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai sig > 0.05 maka, hipotesis ditolak. Berdasarkan Uji Paired Sample t-test, nilai sig (2-tailed) 0.000 < 0.05. Maka dari itu H0 dapat diputuskan ditolak dan Ha dapat diterima, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan antara angket *pretest* dan angket *posttest* konsentrasi belajar

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Syarat ketentuan regresi linier sederhana valid dan reabel, normal dan linier. Pengambilan keputusan untuk pengujian regresi yaitu: apabila nilai sig < 0.05, maka variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y. apabila nilai sig > 0.05, maka variabel x tidak memiliki pengaruh terhadap variabel y. Berikut tabel uji regresi linier sederhana.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana

| Model | Ustd Cf | | Std. Cf. | t | Sig. |
|--------------|---------|------------|----------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 38.645 | 7.860 | | 4.917 | .000 |
| 1 model pjbl | .661 | .120 | .785 | 5.525 | .000 |

Jadi nilai yang didapat setelah menguji regresi linier sederhana yaitu konsentrasi belajar 0.000 dan model PjBL 0.000, dimana yang artinya nilai 0.000 < 0.05, maka variabel x memiliki pengaruh pada variabel y. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Islam Plus YLPI.

3) Uji Koefisien Determinasi

pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase hasil uji regresi linier sederhana dalam mempengaruhi model pembelajaran *project based learning* terhadap konsentrasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VA. Berikut tabel uji koefisien determinasi

tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R ² | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .785 | .616 | .596 | 4.614 |

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R² 0.616, sehingga dapat diartikan bahwasannya model pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh besar, yaitu 61.6% dan sisanya 38.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Pembahasan

Pada proses penelitian di SD Islam Plus YLPI kelas V, konsentrasi belajar siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Konsentrasi belajar siswa dinilai menggunakan angket yang terdiri dari *Pretest* dan *Posttest* dengan pertanyaan yang sama, penelitian dilaksanakan selama 5 hari dengan setiap pertemuan

berdurasi 70 menit. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menerapkan model *project based learning*. Pada pertemuan pertama, pada tahap awal yaitu menentukan pertanyaan mendasar atau orientasi masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif. Dengan menggunakan media gambar untuk diamati dan dipresentasikan hasil dari mengamati gambar tersebut. Pada pertemuan kedua, yaitu tahap memperkenalkan proyek kepada siswa dengan menampilkan video tentang pembuatan dan merencanakan proyek serta menyusun waktu, membentuk kelompok. Pada pertemuan ketiga, pada tahap ini siswa mulai merancang proyek dengan bahan dan alat yang sudah disediakan. Dimana setiap kelompok akan membuat media diorama bertema tentang gotong royong untuk menjaga keutuhan NKRI. Pembelajaran *project based learning* juga diharapkan dapat menawarkan solusi untuk masalah yang muncul melalui ide dan menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan

yang ada (Fadiyah Andirasdini & Fuadiyah, 2024).

Berdasarkan kegiatan diatas, siswa menjadi lebih terarah, berkonsentrasi, dan termotivasi dalam pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya, siswa lebih mementingkan urusan individu dengan tidak memperhatikan guru saat mengajar Pendidikan Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek ini menjadikan siswa lebih efektif, aktif dan bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas proyek yang dikerjakan. Berikut hasil proyek diorama siswa:



Gambar 2. Hasil Karya Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang telah dilaksanakan dengan penerapan model *project based learning* materi gotong royong untuk menjaga keutuhan NKRI, bahwa metode berbasis proyek ini

berdampak signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Dapat dilihat pada hasil proses dan analisis melalui Uji-t dan Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan menggunakan model *project based learning* dan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas V.

Hasil angket *posttest* mendapat hasil yang lebih tinggi dari pada *pretest*, karena angket *posttest* diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Maka hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Robi'ah Al-Adawiyah (2024) Melalui partisipasi aktif, relevansi materi, kerja sama tim, dan tanggung jawab, PjBL menawarkan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis yang dapat membantu siswa lebih fokus. Model *Project Based Learning* membantu siswa untuk konsentrasi dalam pembelajaran, terutama pembelajaran berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan proyek nyata. Menurut Widana & Septiari (2021) Ciri model

pembelajaran yang baik adalah adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar dan penggunaan berbagai pendekatan, alat, dan media pembelajaran.

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *project based learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam memahami materi pelajaran,

2. Saran

Model pembelajaran *project based learning* sangat efektif untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas, karena terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar

siswa. Model pembelajaran *project based learning* sebaiknya menjadi salah satu alternatif pembelajaran aktif disekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (M. K. Dr. Neila Sulung, S.Pd., Ns. & S. T. K. Rantika Maida Sahara (eds.); Issue January, p. 42). Get Press Indonesia.
<https://www.researchgate.net/profile/Moh-Rohman-3/publication/377329440>
- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Aminah¹, S., Panjaitan², F. C., Zakariyya³, S., & Noviyanti⁴, S. (2022). *Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 4, 244–246. <https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpd/article/view/4297>.
- Ansar, A., & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>.
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.415>.
- Fadiyah Andirasdini, I., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Baseed Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biodik*, 10(2), 156–161. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33827>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hamidah, A. (2024). Penerapan Model Project Based-Learning Terhadap Peningkatan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.. 7, 201. <https://core.ac.uk/download/pdf/617080658.pdf>.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Maslihatin, L. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di Sekolah Dasar. 4.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/31424>
- Regina Putri, V., & Ferdianto. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuesioner. *Jurnal It Ui Ux*, 1(1), 1–2. <https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/teknik-pengumpulan-data-kuesioner/>
- Robi'ah Al-Adawiyah, I., Sandi, N. K., Rahmawati Permana, R., Nurmaya, S., & Dwi Puspita, R. (2024). Analisis Model Projek Based Learning (PjBL) Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22460/jpp.v3i1.22941>
- Rudianti, A. E., Kisa, K., Mataram, U., & Breaking, I. (2023). *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*

Indonesia Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia. 3(2), 19–26.

Shoofiyah, S. (2020). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.

Subarkah, A. M. R. A. U. H. S. F. I. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Materi Ibadah Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 233. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/73168/40737>.

Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif.* 2(2798–1800), 46.

Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>